

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Fasilitas Pelayanan Kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah. (Permenkes, 2014). Kesehatan merupakan upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI, 2009).

Antibiotik yang seperti kita ketahui saat ini berasal dari bakteri yang telah dilemahkan, tidak ada yang menduga bahwa bakteri yang telah dilemahkan tersebut dapat membunuh bakteri lain yang berkembang didalam tubuh makhluk hidup. Antibiotik adalah zat yang dihasilkan oleh mikroba terutama jamur, yang dapat menghambat atau membunuh pertumbuhan dari mikroba lain (Nastiti, 2011). Karena biasanya antibiotik bekerja sangat spesifik pada suatu proses, mutasi yang mungkin terjadi pada bakteri memungkinkan munculnya strain bakteri yang kebal atau resisten terhadap antibiotik. Itulah sebabnya, pemberian antibiotik biasanya diberikan dalam dosis yang menyebabkan bakteri segera mati dan dalam jangka waktu yang agak panjang agar mutasi tidak terjadi. Penggunaan antibiotik yang tanggung hanya dapat membuka peluang munculnya tipe bakteri yang kebal atau resisten.

Permasalahan resistensi terjadi ketika bakteri berubah dalam satu atau lain hal yang menyebabkan turun atau hilangnya efektivitas obat, senyawa kimia atau bahan lainnya yang digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi. Penyebab utama resistensi antibiotik ialah penggunaannya yang meluas dan irasional (Utami, 2012).

Saat ini, pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotik sangat rendah. Hasil penelitian yang dilakukan WHO dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh (*World Health Organization, 2015*). Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global, sehingga WHO mengkoordinasi kampanye global untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap antibiotik kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang benar serta tepat menjadi faktor pemicu resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi terhadap antibiotik menjadi masalah global untuk diperhatikan saat ini .

Waktu untuk meminum obat penting untuk diperhatikan, karena obat memiliki sifat dan tujuan penggunaan masing-masing. Kesalahan waktu minum obat dapat berakibat tujuan penggunaan tidak tercapai bahkan menyebabkan efek samping baru. Secara umum dan pada dasarnya, ada obat yang diminum sebelum makan (ketika perut kosong), sebab keberadaan makanan dapat mengganggu proses yang dialami obat sebelum obat diserap kedalam darah dan memberikan khasiat(*World Health Organization, 2015*).

Kondisi saluran cerna berkaitan erat dengan kesuksesan terapi. Jadi, ada obat yang sebaiknya diminum 1 jam sebelum makan, pada saat makan, ataupun 2 jam setelah makan. Waktu meminum obat penting untuk diperhatikan, karena obat memiliki sifat dan tujuan penggunaan masing-masing. Penyerapan obat dapat berkurang oleh makanan yang ada didalam saluran cerna, sehingga efeknya dapat menurun, ada beberapa antibiotik yang sebaiknya diminum pada saat 1 jam sebelum makan atau 2 jam sesudah makan sehingga mencegah interaksi dengan makanan dan meningkatkan penyerapannya. Jika diminum bersama makanan, kadar obat yang masuk kedalam darah dapat berkurang sehingga efek obat yang diharapkan tidak tercapai, dapat terjadi resisten bakteri, dan penyakit yang diderita tidak akan sembuh (Swandari, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat tentang penggunaan antibiotik masih tergolong rendah dan menimbulkan tingkat penggunaan irrasional yang tinggi. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat yang membeli obat antibiotik di Apotek Y

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan: Bagaimana gambaran kepatuhan dan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penggunaan antibiotik jangka pendek di Apotek Y.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan dan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penggunaan antibiotik jangka pendek

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi peneliti, dan dapat memberikan edukasi maupun referensi kepada peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Bagi Apotek Y**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan masukan untuk memperbaiki faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penggunaan antibiotik jangka pendek pada pasien di Apotek Y.

### **1.4.3 Bagi lingkungan peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dan diharapkan dapat menjadi awal bagi perkembangan penelitian selanjutnya